

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Majelis Gereja

1. Pengertian Majelis gereja

Tata rumah tangga sinode GTM menyebutkan bahwa majelis gereja terdiri dari Pendeta, Penatua dan Diaken yang tinggal di dalam jemaat, memahami serta menaati pengakuan iman, ajaran, Tata Dasar Dan Tata Rumah Tangga GTM, maka bersedia melayani pekerjaan Tuhan, dan bertanggung jawab, bersedia, dan mampu menjaga rahasia jabatan.⁴

Majelis gereja ialah pelayan yang bertugas untuk melengkapi seluruh warga gereja atau jemaat dalam membangun dan membesarkan iman jemaat. Oleh karena itu majelis gereja harus memiliki jabatan atau tugas yang mengutamakan kualitas rohani yang baik dan dapat diteladani oleh warga jemaat.⁵ Majelis jemaat terdiri dari individu yang dipilih dan dipanggil untuk melayani Tuhan. Dari anggota antara jemaat, dipilih beberapa orang yang memiliki karunia-karunia khusus, untuk memperlengkapi anggota-anggota jemaat, karena setiap anggota jemaat diberikan karunia (Rm, 12, 1 Kor. 12).

⁴BPMS-GTM, *Tata Dasar Dan Tata Rumah Tangga GTM*, n.d., 27–28.

⁵J.L. CH. Abineno, *Jemaat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987), 8–9.

Majelis gereja juga terdiri dari orang-orang yang dipilih dari jemaat serta para kepala berbagai departemen fungsional yang ada dalam gereja yaitu, ketua jemaat, wakil ketua jemaat, bendahara dan sekretaris dipilih atau ditunjuk untuk menjadi anggota jemaat.⁶

Pengertian majelis gereja yang dirumuskan dalam defenisi yang dikutip di atas memberi kejelasan bahwa majelis langsung dipilih sendiri oleh anggota-anggota jemaat dan dari situlah terpilih anggota majelis jemaat. Mereka di tunjuk dan dipilih berdasarkan kriteria khusus untuk dapat menjadi anggota Majelis Gereja, itulah sebabnya mereka diangkat menjadi salah satu dari majelis jemaat.

Jadi majelis gereja merupakan suatu badan yang tetap dalam jemaatnya yang dapat bertugas untuk melaksanakan pelayanan gerejawi. Di mana seorang gembala yang baik dapat membimbing, mendampingi, memelihara, mengasihi, menjaga serta melayani para jemaatnya agar dapat memahami dan mengerti akan setiap pergumulan dan permasalahan yang sedang dialami dalam kehidupannya.

2. Peran majelis Gereja

Tata gereja BPMS-GTM menyatakan bahwa majelis dalam jemaat memiliki beberapa tugas sebagai pemimpin dan pelayan gereja yaitu:

⁶Wals Edgar, *Bagaimana Mengelola Gereja Anda* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 48–49.

- 1) Pelayanan dalam memelihara warga jemaat seperti; memberikan arahan, pertolongan, membimbing, membina dan mengajar, mendampingi warga jemaatnya.
- 2) Mengawasi kemurnian ajaran gereja, melakukan penggembalaan, melayani kebaktian jemaat, dan melaksanakan katekisasi-sidi.
- 3) mengawasi ketertiban hidup jemaat, dan Melaksanakan tertib gerejawi.
- 4) Memperlengkapi jemaat, mendorong serta menggerakkan warga jemaat untuk memenuhi panggilan bersekutu, bersaksi dan melayani.
- 5) Bertanggung jawab dalam mengurus persembahan jemaat, dan pelayanan-pelayanan diakonia.

Majelis Gereja berperan dalam mengelola dan mengatur organisasi dengan baik dan dapat memecahkan masalah dengan melibatkan orang-orang yang dipimpin dalam konteks kehidupan gereja. Di mana dalam kitab Yeremia yang menekankan bahwa seorang pemimpin perlu mengusahakan kesejahteraan jemaat demi kebaikan bersama (bdk. Yer. 29:7).⁷

Berbicara tentang peran, tentu tidak dapat dipisahkan dari status kedudukannya, walaupun berbeda, tetapi saling berhubungan erat

⁷Markus Sakke Pauranan & JermiaLimbongan, "Peran Majelis Dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Gereja Toraja Jemaat Imanuel Botang," *Jurnal Kepemimpinan kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* Vol 2, No (2021),121.

antara satu dengan yang lainnya. Seorang dianggap memiliki peran karena memiliki status tertentu dibandingkan dengan orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.⁸ Peran majelis gereja merupakan pemeliharaan anggota gereja dan bukan memerintah, sebagai pelayan, Allah untuk dapat memberi arahan, menolong, memotivasi dan pembinaan atau pengajaran untuk membentuk kepribadian seseorang yang percaya dalam pengetahuan sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan.

Majelis gereja memiliki peran yang hampir sama dengan peran seorang pendeta. Majelis juga berperan dalam membantu pendeta, mengatur dan menjalankan tugasnya untuk mengembalakan anggota jemaat.⁹ Dilihat dari beberapa pengertian peran maka dapat dikatakan bahwa Peran Majelis Gereja sangatlah penting dalam gereja. Majelis gereja sendiri harus memiliki kepribadian yang perlu dicontoh oleh anggota jemaatnya. Karena Peran majelis dalam jemaat juga sangat penting dalam sebuah organisasi persekutuan gereja dalam memberitakan Firman Tuhan, dan mengatur jalanya sebuah persekutuan ibadah, dan meningkatkan kualitas iman jemaatnya.

⁸Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 667.

⁹Apriliani Mada, "Peran Majelis Sebagai Pendamping Pendeta Di Jemaat Betania Sinampangnyo," *Jurnal Mahasiswa STT Star's Lub 1*, No1 (2023), 13.

Selain daripada itu penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa majelis gereja adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah melalui jemaat setempat. Orang yang terpilih itu terdiri dari Penatua, dan Diaken (syamas) yang di mana bertugas dalam memberitakan injil atau firman Tuhan. Bertanggung jawab dalam memelihara ajaran-ajaran sesuai dengan firman Tuhan, pengakuan gereja, membimbing dan mendampingi jemaatnya, serta melakukan pelayanannya dengan setulus hati.

Pakiding menjelaskan bahwa majelis bertugas untuk untuk memperlengkapi seluruh warga gerejanya, untuk dapat membangun dan mendewasakan iman warga gerejanya (Ef. 4::11-16). Syarat utama untuk dapat melaksanakan jabata sebagai majelis jemaat ialah mengutamakan kualitas rohani yang baik, selain itu juga dapat diteladani dan mampu bekerja sama dengan para penatua dan pendeta.¹⁰

Dalam tata gereja toraja mamasa dan tata rumah tangga dijelaskan tentang peran serta tugas dan tanggung jawab masing-masing jabatan gereja.¹¹ Dalam panggilan dan kehadiran majelis di tengah-tengah jemaat sebagai alat yang dipakai untuk penyampaian

¹⁰Ibid, 13–14.

¹¹Ibid,34.

Firman Tuhan, mereka memiliki peran dan tugas dalam masa pelayanannya antara lain;

1) Pendeta

Pada umumnya dalam bahasa Indonesia kata pendeta digunakan untuk menyebut pemimpin dalam gereja-gereja Protestan. Nama pendeta sendiri, berasal dari bahasa Sanskerta *pandita* yang berakar dalam tradisi agama Hindu. Dalam bahasa Hinduisme *pandit* adalah gelar untuk anggota kasta Brahmana yang berfungsi sebagai imam tetapi memiliki keahlian khusus dalam mempelajari dan menafsirkan Kitab suci dan teks-teks hukum, serta filsafat kuno. Oleh karena itu istilah *pandit* ini sering digunakan sebagai seorang yang terpelajar atau seorang iman.¹²

Pendeta diberikan tugas khusus yang hanya bisa dilaksanakan oleh orang yang di urapi, sehingga penetapannya dilakukan melalui pengurapan. Penumpangan ini ditandai dengan penumpangan tangan oleh pendeta sambil membaca Alkitab. Pengurapan untuk jabatan pendeta dilaksanakan sekali seumur hidup.

Pendeta adalah pelayan dengan tugas khusus, yang di mana hanya dapat dijalankan oleh orang yang di urapi, sehingga penetapannya dilakukan melalui pengurapan. Pendeta yang telah di

¹²Robert Patannang Borrong, "Signifikansi Kode Etik Pendeta," *Jurnal Teologi Kontekstual* Vol.39, No (2015), 76.

urapi kemudian ditempatkan oleh BPMS-GTM di jemaat atau lembaga yang memerlukan pelayanan pendeta melalui surat keputusan (SK). Adapun tugas pendeta sebagai berikut;

- a) Menyatakan jaminan damai sejahtera dan berkat Allah kepada jemaat melalui penumpangan tangan atas jemaat dalam setiap akta salam dan berkat.
- b) Melayani sakramen.
- c) Melakukan pengurapan dan peneguhan.
- d) Mengawasi kemurnian ajaran dalam gereja.
- e) Melayani kebaktian jemaat.
- f) Melaksanakan penggembalaan.
- g) Menyelenggarakan pembinaan dan pengajaran warga gereja.
- h) Memperlengkapi serta mendorong dan menggerakkan warga gereja untuk memenuhi panggilan bersekutu, bersaksi dan melayani.
- i) Melaksanakan pelayanan sebagai rohaniawan pada pelantikan jabatan pemerintahan atau lembaga lain yang membutuhkan.

Dalam proses pendampingan pastoral, kehadiran pendeta sangat dibutuhkan untuk mencari solusi dalam penyelesaian masalah, menciptakan kehidupan yang dapat menghadapi dan mengalahkan kesulitan. Seorang pendeta di panggil Allah, tetapi secara profesional pendeta mempunyai panggilan khusus. Panggilan

untuk pendeta berasal dari jemaat untuk melayani jemaat. Pendeta dipanggil secara profesional bekerja dalam jabatan gereja untuk melayani Tuhan dalam pelayanan kepada sesama.¹³

2) Penatua

Dalam bahasa Yunani dikenal dua kata yang berhubungan dengan penatua, yaitu *presbyteros* yang di mana kemudian berkembang menjadi imam dan *episkopos* yang berkembang menjadi uskup. Kata *episkopos* berarti penilik, dan kata penilik merujuk kepada pekerjaan penatua.¹⁴

Penatua merupakan orang-orang yang ditetapkan oleh Tuhan sendiri (bnd. Ef. 4:11-12). Untuk melayani jemaatnya. Yang artinya bahwa penatua adalah orangnya Tuhan, dan karena itu kesetiaannya kepada Tuhan merupakan suatu hal yang menentukan apakah seorang penatua dapat bertanggung jawab dalam mempertanggung jawabkan pelayanannya. Karena misi yang diembannya adalah misi dari Tuhan. Dalam melaksanakan tugas tanggung jawabnya, seorang penatua harus mampu untuk bekerjasama dan mampu berinteraksi dengan yang lainnya untuk mengemban pelayan secara bersama dalam kehidupan jemaat.¹⁵

¹³Ibid, 90.

¹⁴Ibid, 526.

¹⁵Deni Baso' & Marianti Priskila, "Nalisis Terhadap Peran Majelis Gereja Membina Pemuda Dalam Moralitas Seks Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Jemaat Ararat Kampung Adil," *Journal Of Aducation* Vol 3, No. (2023), 524.

Menurut Alexander Strauch, penatua memiliki peran penting dalam melayani Tuhan sesuai dengan peran dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.¹⁶ Mengunjungi jemaat, yang dimaksud dengan kunjungan ini ialah melihat bagaimana kondisi dan keadaan jemaat secara jasmani ataupun rohani; melindungi jemaat, yang artinya bahwa penatua harus selalu berjaga-jaga dalam melayani jemaatnya agar jemaat tidak terombang ambingkan dengan ajaran-ajaran yang menyesatkan iman mereka.¹⁷

Dengan berpedoman pada kesaksian Alkitab, Titus 1:5-6 maka ditetapkan syarat-syarat memengku jabatan Penatua sebagai berikut.¹⁸

- a) Mengawasi ketertiban hidup jemaat dan melaksanakan pengembalaan khusus.
- b) Melayani kembaktian jemaat.
- c) Melakukan pengembalaan.
- d) Melaksanakan katekisasi-sidi
- e) Memperlengkapi, mendorong dan menggerakkan warga jemaat untuk memenuhi panggilan bersekutu, bersaksi dan melayani.

¹⁶Alexander Strauch, *Diaken Dalam Gereja* (Yogyakarta: ANDI, 2008), 56–57.

¹⁷Sri Wahyuni, "Analisis Tentang Peran Penatua Dalam Pertumbuhan Gereja," *Jurnal Teologi Pantekosta* Vol 3, No (2020), 51.

¹⁸BPMS-GTM, *Tata Dasar Dan Tata Rumah Tangga GTM*, 28.

3) Diaken

Kata diaken berasal dari bahasa Yunani yaitu “diakonos” yang berarti pelayan atau hamba. Diaken juga memiliki peranan penting dalam gereja yang pada umumnya dapat diasosiasikan dengan pelayanan dalam beberapa bidang yang berbeda-beda. Salah satu tanggung jawab seorang yang sangat luar biasa juga di mana dapat memastikan bahwa suatu pelayanan pastoral tidak dapat berhenti dalam suatu gereja.¹⁹ Diaken juga adalah pejabat gerejawi yang di mana melayani orang-orang sakit dan orang-orang yang hidup dalam kekurangan.²⁰

BPMS-GTM menetapkan tugas-tugas diaken sebagai pejabat gerejawi. Adapun tugas diaken dalam pelayanannya sebagai anggota majelis antara lain.²¹

- a) Pelayanan diakonia serta mengurus persembahan jemaat.
- b) Melayani kebaktian jemaat.
- c) Melaksanakan pengembalaan.
- d) Memperlengkapi, mendorong dan menggerakkan warga jemaat untuk memenuhi panggilan bersekutu, bersaksi dan melayani.

¹⁹Pebrianus Napa Rante Bua, *Peran Majelis Gereja Dalam Pastoral Konseling Bagi Salah Satu Warga Jemaat Yang Depresi Di Gereja Toraja Jemaat Maindo Klasis Basse Sangtempe'* (Tana Toraja: IAKN Toraja, 2021), 11–13.

²⁰J.L, CH. Abineno, *Diaken* (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 8-9.

²¹Ibid, 35.

Tugas seorang diaken dalam pelayanannya sekaitan dengan pendampingan terhadap anggota jemaat yang kurang aktif dalam persekutuan terletak pada point yang ke empat.

3. Pandangan Alkitab Tentang Peran Majelis

Majelis gereja ialah kumpulan orang-orang percaya yang dipilih dalam mengatur sebuah pelayanan (Tit. 1:5), mengatur rumah Allah (Tit 1:7), dan juga mengurus jemaat Allah (1 Tim. 3:5). Penilik jemaat sendiri harus benar-benar dalam menjalankan tugasnya baik itu dalam mengurus rumah Allah, menata pelayanan dan melakukan pelayanan, yang didalamnya terdapat juga pelayanan pendampingan pastoral. Dalam pendampingan pastoral ini juga mengacu kepada pengembalaan bagi orang yang sedang dalam pergumulan hidup. Sebagai seorang gembala dalam jemaat juga dapat meneladani gembala dalam Alkitab yaitu Yesus Kristus Yonanes 10, ungkapan ini merujuk kepada pelayanan Yesus yang tanpa pamrih bersedia memberi pertolongan dan pengasuhan terhadap para pengikutnya.²²

B. Pendampingan Pastoral

1. Pengertian Pendampingan

Pendampingan pastoral adalah gabungan antara dua kata yang mempunyai makna pelayanan tersendiri, yaitu kata pendampingan dan

²²Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 10.

pastoral. *Pertama*, istilah pendampingan, di mana pendampingan sendiri berasal dari kata kerja “mendampingi”. Mendampingi berarti suatu kegiatan dalam menolong orang lain yang karena suatu sebab perlu untuk didampingi. Orang yang melakukan kegiatan “mendampingi” dapat juga disebut sebagai “pendamping”. Antara yang didampingi dan pendamping terjadi suatu interaksi sejajar dan atau relasi timbal balik. Dalam pendampingan ini pihak yang paling bertanggung jawab sejauh mungkin sesuai dengan kemampuan ialah pihak yang didampingi.²³ Dengan demikian, istilah daripada pendampingan memiliki arti kegiatan kemitraan, bahu-membahu, menemani, membagi/berbagi dengan tujuan dapat saling menumbuhkan dan mengutuhkan.

Kedua istilah *pastoral*. Pastoral sendiri berasal dari *pastor* yang dalam bahasa latin atau bahasa yunani disebut *poime*, yang artinya “gembala”. Dalam kehidupan gerejawi, tugas pastor biasanya diberikan kepada pendeta yang menjadi gembala dalam jemaat.²⁴ Menurut Bons-Strom kata pastoral sendiri berasal dari kata pastor “gembala” dalam bahasa latin. Padanan dalam bahasa Yunaninya adalah Poime.²⁵ Maka, pelayanan pastoral dapat diartikan sebagai penggembalaan.

²³Ibid, 9.

²⁴Rini Wulandari, “Pelayanan Pastoral Bagi Istri Yang Berduka dan Signifikasinya Terhadap Proses Penemuan Makna Hidup Jemaat Gereja Kristen Jawa Kismorejo Karanganyar,” *Jurnal Missio Ecclesiae* Vol 8, No. (2019), 21.

²⁵Stom, *Apakah Penggembalaan Itu?* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1967), 45-46

William A. Clebsh dan Charles R. Jaekle (pakpahan, 2020), menyebutkan bahwa fungsi pelayanan patoral mencakup upaya gereja dalam mendampingi, mendamaikan, membimbing, menyembuhkan, menopang, serta memelihara.²⁶ Pendampingan pastoral adalah sebuah panggilan yang di mana harus dilakukan oleh setiap orang yang telah merespon panggilan Allah. Pendampingan pastoral juga tidak hanya menjadi tanggung jawab seorang pendeta, pastor atau rohaniawan saja tetapi dilakukan oleh semua orang yang terpanggil untuk melaksanakan tugas pengembalaan itu. Pendampingan pastoral sendiri mencakup pelayanan yang dimana saling menyembuhkan dan menumbuhkan dalam suatu jemaat atau komunitas sepanjang hidupnya.²⁷ Di mana pendampingan tersebut dapat memberikan penyembuhan/kesadaran kepada orang yang membutuhkan.

Menurut Clinebell bahwa pendampingan adalah suatu kkegiatan yang dilakukan dalam menolong dan juga memampukan orang lain dalam menumbuhkan serta mengembangkan apa yang ada dalam diri mereka baik itu harapan dan impian maupun kemauan diri serta memahami dan mengenal keberadaan dirinya dalam hubungan dengan

²⁶Alfred Debu Ezra Tari & Daud Saleh Luji, "Dampak Pendampingan Pastoral Terhadap Remaja Nakal Di Panti Asuhan Kasih Agap," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Vol 8, No. (2022), 27.

²⁷J. D. Engel, *Msi, Pastoral Dan Kebutuhan Dasar Konseling* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 2-4.

sesama.²⁸ Pendampingan tersebut harus dilakukan secara menyeluruh baik dalam fisik, mental, sosial dan spiritual. Yang di mana juga tidak berfokus pada problem atau gejalanya saja sehingga orang yang didampingi bisa ditolong secara utuh.

Adapun yang termasuk dalam pendampingan ialah tindakan atau proses pelaksanaan formation iman ditengah umat. Dalam proses itu dilakukan semacam kurikulum, yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, tujuan, bahan pendampingan, dan juga cara yang dilakukan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pendampingan untuk mencapai tujuan pendampingan tersebut. Dalam pendampingan tentu ada tiga komponen yang saling terkait yaitu pendampingan, proses, dan yang didampingi.²⁹

2. Fungsi Pendampingan Pastoral

Tugas dan fungsi pendampingan memiliki tujuan-tujuan dalam sebuah operasional yang di mana hendak dicapai didalam memberikan pertolongan kepada orang lain.³⁰ Ada beberapa fungsi dari pendampingan pastoral menurut Howard Clinebell, diantaranya ialah:³¹

²⁸Howard Clinebell, *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan Dan Konseling Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 59.

²⁹Dewan Karya Pastoral Kas, *Formatio Iman Berjenjang* (Yogyakarta: Kanisius, 2014), 54.

³⁰ Ibid, 13.

³¹Ibid, 15–23.

a. Fungsi membimbing

Fungsi ini membantu jemaat untuk dapat menentukan pilihan dan pengambilan keputusan tentang hal-hal positif yang dapat membangun, sehingga jemaat tidak tersesat namun mampu melihat dan memilih jalan yang benar didalam hidupnya.

b. Fungsi menopang

Fungsi ini membantu jemaat yang mengalami persoalan dalam kehidupan, namun dapat bertahan dan mengatasi masa sulit yang dialami dengan menerima kenyataan serta menghibur dan menguatkan mereka agar tidak larut dalam persoalan-persoalan tersebut, melainkan harus berjuang untuk dapat hidup yang lebih baik bagi dirinya.

c. Fungsi mendamaikan/memperbaiki hubungan

Dalam fungsi ini membantu jemaat dalam memperbaiki hubungan yang rusak dengan orang lain, yang dimana dapat memaafkan dan memberikan pengempunan kepada orang lain, serta dapat membantu untuk mengembangkan spiritualitasnya dalam hubungan dengan Allah sehingga apapun yang menjadi persoalan kehidupannya dapat dimaknai dengan hal-hal yang membangun.

3. Bentuk-Bentuk Pendampingan Pastoral

Adapun bentuk pelayanan dalam pendampingan pastoral yang dapat dilakukan ialah;³²

a. Percakapan biasa

Dalam hal ini percakapan yang dilakukan adalah bentuk dasar dari pelayanan pastoral. Di mana inisiatif percakapan ini berada pada jemaat dan anggota-anggotanya karena percakapan ini dapat menjadi awal dan pintu masuk untuk melakukan percakapan pastoral. Melalui jalan ini keluarga yang berduka juga tidak akan merasa takut atau di tertekan.

b. Percakapan pastoral

Percakapan pastoral merupakan pelayanan pastoral yang dilakukan seorang gembala kepada jemaatnya. Dalam percakapan pastoral ini memiliki banyak segi psikologis dan teologis. dalam hal ini percakapan pastoral melibatkan tiga pihak yaitu pastor, anggota jemaat dan Firman Tuhan. Seorang pastor harus mampu menciptakan relasi yang baik dengan anggota jemaat sehingga mereka akan merasa nyaman, aman dan tenang. Sikap empati dan mau mendengarkan anggota jemaat menjadi syarat yang sangat penting didalam percakapan pastoral.

³²Herlina Sattu, "Tinjauan Teologis Peran Majelis Gereja Dalam Dalam Perkunjungan Pastoral Bagi Warga Jemaat Gereja Toraja Jemaat Salukombong Klasis Bua Kayu (Tana Toraja: Skripsi (STAKN Toraja), 2019), 11–12.

c. Perkunjungan

Perkunjungan memiliki salah satu bentuk yang paling sederhana dan paling mungkin dilakukan oleh siapapun. Di mana perkunjungan ini biasanya dilakukan hanya sekedar untuk memelihara hubungan/relasi antara pimpinan jemaat dengan anggota jemaatnya.

Dalam perkunjungan ini juga dapat bertujuan untuk membantu seseorang dalam menemukan akar permasalahan serta membantu untuk dapat menemukan jalan keluar dari permasalahan itu, selain itu juga menolong seseorang dalam memenuhi kebutuhannya melalui informasi, dorongan, nasehat dan penghiburan, dan juga menolong untuk terus bertumbuh menuju kedewasaan penuh didalam Kristus.³³ Dengan demikian dapat membangun kehidupan jemaat sebagai bagian dari tubuh Kristus sehingga mereka memiliki kehidupan yang lebih baik.

C. Persekutuan Dalam Jemaat

Persekutuan adalah faktor penting dalam pertumbuhan jemaat. Dalam persekutuan kedewasaan iman jemaat akan bertumbuh untuk mengasihi Tuhan. Persekutuan juga bersama-sama dengan orang lain memuji memuliakan Tuhan, mendengar Firman Tuhan, beribadah kepada

³³Jimmy Setiawan, *Ini Aku Utuslah Aku* (Bandung: Bina Muda Informasi, 2007), 73.

Tuhan, saling menguatkan, saling menanyakan kabar, saling bercerita dan juga saling mendukung satu sama lain.³⁴

Perkembangan pertumbuhan terhadap gereja, umumnya menjadi salah satu “target” dalam pelayanan gereja atau jemaat, dimana secara tidak langsung para hamba Tuhan mengajak, menghimbau, membekali, dan memperlengkapi para majelis, aktivis, serta pengurus gereja supaya dalam setiap persekutuan, ibadah, atau rapat majelis dapat bertumbuh dan berkembang secara maksimal dengan daya, dana, dan sarana yang tersedia. Para majelis atau aktivis gereja, diharapkan dapat terus meningkatkan pelayanan mereka sesuai dengan tugas dan panggilan mereka masing-masing.³⁵

Sebagai orang kristen dan orang beriman, beribadah adalah suatu suatu bentuk ungkapan syukur kepada Tuhan, dimana ibadah juga sangat penting karena itu sebagai bentuk persembahan kita kepada Tuhan. Selain itu ibadah juga adalah persekutuan yang khusus dimana dilakukan oleh anak-anak Allah semata-mata untuk memuliakan nama Allah Bapa dan sekaligus untuk memohon pimpinan Allah dalam kehidupan. Bahkan terkadang ibadah dianggap sebagai nafas hidup orarang percaya, itulah alasan mengapa ibadah itu sangat penting, karna melalui ibadah juga kita

³⁴Sry Angellyna, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Persekutuan Jemaat Di Gereja Kalimantan Evangelis Victoria Palangka Raya,” *Jurnal Teologi Gracia Deo* Vol 2 No.2 (2021): 170.

³⁵Timotius Sukarman, *Gereja Yang Bertumbuh Dan Berkembang* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 2.

dapat memahami dengan baik apa yang Allah Bapa kehendaki.³⁶ Namun tidak bisa difungkiri bahwa dalam melaksanakan persekutuan banyak jemaat yang tidak mengindahkan persekutuan.

Ada beberapa faktor ketidakaktifan jemaat dalam mengikuti persekutuan peribadahan di mana disebabkan oleh berbagai macam faktor yang berbeda. Faktor tersebut ialah karena berbagai aktivitas pekerjaan dan kegiatan lainnya, bahkan ada juga yang beralasan karena menjaga keluarga baik itu orang tua, anak, dan lain-lain yang mana dalam kelemahan tubuh. Ada juga yang beralasan karna jarak antara rumah dan gedung gereja yang lumayan jauh sehingga menyebabkan beberapa jemaat malas mengikuti ibadah persekutuan. Dari sebagian mereka yang belum mengetahui seberapa penting kehadiran anggota jemaat dalam peribadatan yang sesuai dengan apa yang telah diatur dalam peraturan BPMS Gereja Toraja Mamasa.³⁷ Tentang pentingnya sebuah kehadiran jemaat dalam peribadatan sendiri telah tercantum dalam AD/ART Gereja Toraja Mamasa oleh karena itu majelis belum melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik yaitu dengan mendampingi dan memberikan pemahaman tentang pentingnya kehadiran anggota jemaat dalam peribadahan.

Karena itu Persekutuan adalah perintah aktif dalam alkitab dan bukan pasif. Oleh sebab itu, persekutuan harus terus di lakukan bagi anak-

³⁶Christiano Losong Tandil Bua, *Tidak Aktifan Anggota Jemaat Dalam Persekutuan Dan Peribadahan Di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Moria* (Yogyakarta: Skripsi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2021), 11.

³⁷ Ibid, 13.

anak Tuhan kerana persekutuan adalah perintah aktif. Persekutuan juga adalah nafas pertumbuhan iman, karena lewat persekutuan ada firman Tuhan yang menjadi santapan yang akan menjadi sarana untuk semakin mengasihi Tuhan.